

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik adalah zat yang digunakan sebagai produk perawatan pada tubuh yang bertujuan untuk melindungi tubuh serta menambah rasa percaya diri pada manusia. Harapan tampil cantik menyebabkan kaum perempuan terutama remaja lebih konsumtif terhadap kosmetik seperti menggunakan lipstik untuk menambah rasa percaya diri dan menambah daya tarik dalam melakukan aktivitas serta ingin mendapat pujian dari orang lain dan lingkungan sekitar dengan menjaga penampilan wajah tetap terlihat segar dan raut wajah yang tidak terlihat pucat walaupun sudah melakukan aktivitas seharian (Massadeh dkk., 2017).

Lipstik adalah produk kosmetika yang dibuat dari cetak tuang bahan berbasis padatan yang mengandung bahan pewarna terlarut atau tersuspensi yang memenuhi kriteria atau persyaratan sebagai pewarna (Agoes, 2015). Sediaan ini mengandung lilin, minyak, dan pewarna sebagai tiga bahan utama dan beberapa bahan tambahan sebagai antioksidan, pengawet, dan parfum. Terdapat berbagai jenis produk lipstik yang dijual di pasaran dengan izin edar yang dikeluarkan oleh BPOM. Namun ada pula yang tidak terdaftar sehingga tidak memiliki izin edar secara resmi (Gao dkk., 2014).

Lipstik yang aman adalah lipstik yang tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya. Salah satu parameter untuk mengetahui lipstik tersebut aman

atau tidak adalah dari kandungan logam-logam berbahaya yang adadi dalamnya misalnya adalah logamberattimbal. Beberapa lipstik sudah ditemukan mengandung bahan toksik seperti logam berat timbal (Vida dkk.,2012). Timbal yang masuk ke dalam tubuh akan masuk kedalam peredaran darah dan terakumulasi dalam jaringan, terutama tulang(BPOM RI,2014). Kandungan logam berat dalam kadar yang berlebih dalam kosmetik baik yang di senagaja atau tidak sengaja tidak di benarkan karena logam tersebut akan bersentuhan dengan kulit secara ulang dan apabila terabsorbsi di dalam tubuh dan efeknya bisa menimbulkan keracunan jika dalam tubuh terdapat jumlah logam berat yang berlebihan bagi pengguna lipstik yang mengandung bahan-bahan berbahaya (Yatimah, 2014). Persyaratan senyawa timbal yang terkandung didalam lipstik tidak boleh lebih dari 20 ppm (20 mg/kg atau 20 mg/L). Pada penelitian(Novianti, 2018). Diketahui masih terdapat 30% responden yang tidak setuju bahwa memperhatikan nomor registrasi dan tanggal kadaluarsa diperlukan saat membeli lipstik (BPOM (2014).

Bahan kosmetika yang digunakan dalam pembuatan kosmetik harus memenuhi persyaratan karena telah dipastikan keamanannya (BPOM, 2015). Menurut BPOM pada tahun 2015, produk kosmetik yang aman mengandung bahan-bahan yang memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan dan mutu. Apabila tidak memenuhi persyaratan seperti tidak terdaftar BPOM,tidak ada tanggal kadaluwarsa,mengandung bahan berbahaya seperti logam berat timbal produk tidak akan mendapatkan izin edar. Begitu pula bila produk telah

beredar dan ditemukan mengandung bahan yang berbahaya di dalamnya, maka BPOM akan menarik produk tersebut dari pasaran. Pemastian keamanan produk lainnya berupa adanya respon alergi atau tidak. Alergi adalah respon imunitas akibat kepekaan berlebih terhadap suatu senyawa yang normalnya tidak menyebabkan reaksi imunitas (Soegiarti dkk 2015).

Telah terjadi kekhawatiran konsumen bahwa kosmetik mengandung logam berat. Fokusnya adalah logam berat dengan sifat toksik yang signifikan seperti timbal (Pb), arsenik (As), kadmium (Cd), dan merkuri (Hg) (Massadeh dkk., 2017). Timbal (Pb) dalam produk kosmetik bisa berasal dari beberapa bahan alami yang mengandung timbal (Pb) (seperti pewarna dan pigmen) atau peralatan yang digunakan selama proses produksi (Sharafi dkk., 2015).

Banyak beredar lipstik dengan pewarna dan model baru yang belum terjamin kualitasnya dan pembuatan lipstik bisa menggunakan pewarna yang mengandung logam-logam berbahaya seperti Rohdamin B, timbal dan merkuri, bahan timbal dapat terkandung dalam zat pewarna Pb karbonat dan Pb sulfat, logam berat tersebut tidak mempunyai fungsi dan umumnya merupakan zat pengotor pada bahan dasar pembuatan kosmetik. Kandungan logam berat dalam kadar yang berlebih dalam kosmetik baik yang di sengaja atau tidak sengaja tidak di benarkan karena logam tersebut akan bersentuhan dengan kulit secara ulang dan apabila terabsorpsi di dalam tubuh dan efeknya bisa menimbulkan keracunan jika dalam tubuh terdapat jumlah logam berat

yang berlebihan bagi pengguna lipstik yang mengandung bahan-bahan berbahaya (Yatimah,2014).

Banyaknya macam produk kosmetik terutama lipstik yang beredar di pasaran sebenarnya memberikan peluang besar bagi perempuan terutama bagi remaja untuk melakukan seleksi dalam memilih produk lipstik yang aman dan kualitasnya terjamin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. namun sering kali perilaku memilih dan menggunakan lipstik tidak di imbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih produk lipstik yang asli atau palsu. Pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi terhadap kosmetik perawatan wajah di dapatkan hasil yang tertinggi (100%) karena responden dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan kategori baik 77,5-100%. Pemahaman responden terkait dengan kosmetika perawatan ditunjukkan dengan responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan kategori tinggi (76-100%) sedang (60-75%) dan rendah (<60%)(Umami Amanah, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82% dan penggunaan kosmetik pada wajah dalam kategoritinggi dengan frekuensi relatif 36,07%. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh r hitung = 0,484 > r tabel (0,254). Artinya, ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah. Harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,234, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%,

sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik dan gabungan dari ketiganya. (Mila Noviana dkk., tahun 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan komposisi kosmetika dengan perilaku keputusan membeli kosmetika pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. metode penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara Hubungan antara pengetahuan komposisi bahan kosmetika terhadap perilaku keputusan membeli kosmetika memiliki dan dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan komposisi bahan kosmetika terhadap perilaku keputusan membeli kosmetika bersifat linier.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, pengalaman, sosial serta lingkungan yang itu semua dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengambil keputusan seperti membeli produk lipstik yang seharusnya membeli produk harus sesuai kebutuhan, cermat dalam menggunakan kosmetik, dan cermat membaca informasi yang tercantum dan melihat label serta kemasan kosmetik untuk menjamin keaslian dan keamanannya (Maukar, 2013).

Namun, masih terdapat konsumen yang cenderung mengabaikan label tersebut seperti yang dijelaskan oleh Jihan (2013), bahwa pengetahuan mengenai kandungan atau bahan dari kosmetik merupakan faktor paling

penting yang mempengaruhi pemakaian produk kosmetik seperti lipstik untuk lebih mempertimbangkan kejadian setelah memakai dan jangka panjang serta efek samping jika menggunakan kosmetik tersebut. Selain itu tidak semua pemakainya memahami dan mengerti apa manfaat yang ada pada produk seperti lipstik bahkan resiko yang akan di timbulkan setelah menggunakan kosmetik untuk merias wajah dan mempercantik wajah Damanik(2011).

Pada studi pendahuluan terhadap empat siswa SMA saat pembelian lipstik, dua siswa SMA memperhatikan merek, harga dan kualitasnya dengan mengecek tanggal kadaluarsa dan melihat label BPOM pada lipstik, sedangkan dua siswa SMA membeli lipstik hanya dengan meniru temannya serta tergiur dengan harga yang murah yang waktu membeli tidak melihat identitas lipstik seperti tanggal kadaluarsa dan label BPOM.

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian mengambil judul ini dengan tujuan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Lipstik Pada Siswa SMA N 1 JATINOM”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Lipstik Pada Siswi SMA N 1 Jatinom?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA N 1 Jatinom tentang pemilihan lipstik yang baik.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswi SMA N 1 Jatinom yang meliputi usia, kelas, kebiasaan menggunakan lipstik (frekuensi, tempat membeli).
- b. Mengetahui pengetahuan siswa tentang manfaat lipstik.
- c. Mengetahui pengetahuan siswa tentang kriteria lipstik yang baik.
- d. Mengetahui pengetahuan siswa tentang dampak penggunaan lipstik yang tidak baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan tentang lipstik yang aman untuk kesehatan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi SMAN 1 Jatinom

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang penggunaan kosmetik khususnya lipstik yang aman bagi kesehatan.

4. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam memilih kosmetik yang aman, salah satunya teliti dalam memilih lipstik yang sudah terdaftar BPOM.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Wafa Janah Hanifah (2013) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika Dengan Perilaku Keputusan Membeli Kosmetika Pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan komposisi bahan kosmetika terhadap perilaku keputusan membeli kosmetika bersifat linier.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat pengambilan sampel dan responden yang digunakan. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah digedung pengambilan sampel dan responden H, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, sedangkan tempat pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan adalah di SMA N 1 Jatinom.

2. Penelitian Umami Amanah (2017) yang berjudul Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Terhadap Kosmetik Perawatan Wajah didapatkan hasil yang tertinggi (100%) karena responden dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan kategori baik 77,5-100%. Pemahaman responden terkait dengan kosmetika perawatan ditunjukkan dengan responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan kategori tinggi (76-100%) sedang (60-75%) dan rendah (<60%).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat yang digunakan. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah di STIKES Muhammadiyah Klaten, Jln Ir Soekarno Km 1, Buntalan, Klaten Tengah. Sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan diambil dari SMA N 1 Jatinom.

3. Penelitian Mila Noviana dkk.,(2015), yang berjudul tentang hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik tata rias wajah di SMK N 3 Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50,82% dan penggunaan kosmetik pada wajah dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 36,07%. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh r hitung = 0,484 > r tabel (0,254). Artinya, ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah. Harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,234, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik, dan gabungan dari ketiganya.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah metode eksपो facto, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

